

**KEHIDUPAN WANITA PRIA (WARIA) DALAM  
PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Waria di Banguntapan Bantul)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas PGRI Yogyakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**RIMA FADMAWATI**  
NPM. 12144300056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2016

## ABSTRAK

RIMAFADMAWATI. Kehidupan Wanita Pria (Waria) Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pondok Pesantren Waria di Banguntapan Bantul). Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2016

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tentang kehidupan waria dalam perspektif kesejahteraan sosial (2) memahami tentang kegiatan waria yang ada di Pondok Pesantren Waria Banguntapan Bantul.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Waria yang beralamat di Jagalan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Subjek penelitian sejumlah empat orang terdiri atas seorang Pekerja Seks Komersial (PSK), seorang Pengamen, seorang perias, dan seorang yang bekerja di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Analisis data menggunakan deskriptif dan deduktif dengan kajian naturalistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan dari data yang diperoleh. Metode dengan menggunakan teknik wawancara, obserfasi dan dokumentasi. Keabsahan data ditempuh dengan strategi triangulasi data yang lainnya.

Hasil penelitian (1) Kehidupan Waria Dalam Perspektif Kesejahteraan Waria belum maksimal terpenuhi, karena waria masih minim dalam mendapatkan keterampilan baik modal maupun ilmu (2) Pondok Pesantren Waria Al-Fatah memberikan fasilitas tempat ibadah dan memiliki kegiatan a) Pengajaran Agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits), b) Pengajian reguler memperingati hari-hari besar agama Islam, c) Pengorganisasian, d) Pertemuan rutin bulanan Ponpes, e) Pengajian khusus bulan suci Ramadhan, f) Syawalan, g) Bakti Sosial dan Ziarah, h) Pengembangan usaha berbasis ekonomi Islam

Kata Kunci: Perspektif, Waria, Kesejahteraan

## **ABSTRACT**

RIMA FADMAWATI. *Life Female Male (Transgender) in the Perspective of Social Welfare (Case Study PondokPesantren Transgender in Banguntapan)*. Skripsi. The Faculty of Teacher Training and Education of University of PGRI Yogyakarta, July 2016

*This study aims to (1) know about transgender life in the perspective of social welfare (2) understanding of the activities of transsexuals in Pondok Pesantren Shemale Banguntapan.*

*The qualitative research was conducted at boarding Transgender address at Jagalan Banguntapan District of Bantul. Subject of the study a number of four consists of a commercial sex workers (CSW), a Pengamen, a cosmetic, and a work in Governmental Organization (NGO). Data analysis using descriptive and deductive with naturalistic study that could lead to the conclusion berdasarakan of the data obtained. The method using interview techniques, obserfasi and documentation. The validity of the data triangulation strategy pursued by other data.*

*The results of the study (1) Life in Perspective Welfare Transvestite Transvestite not maximized fulfilled, because transvestites still minimal in getting both capital and science skills (2) PondokPesantren Al Fatah Give Transgender facilities and places of worship have activities a) Teaching Religion Islam (Al -Qur'an and Hadith), b) regular pengajians commemorate the great days of Islam, c) Organizing, d) regular monthly meetings Ponpes, e) Special pengajians holy month of Ramadan, f) Syawalan, g) social service and pilgrimage, h) The development of Islamic economics based enterprises*

*Keywords: Perspectives, Transgender, Welfare*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

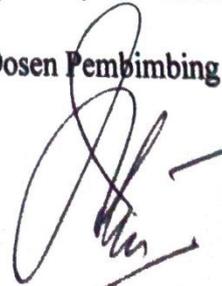
**KEHIDUPAN WANITA PRIA (WARIA) DALAM  
PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN SOSIAL  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Waria di Banguntapan Bantul)**

Skripsi oleh Rima Fadmawati ini  
telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji.



Yogyakarta, 20 Juli 2016

Dosen Pembimbing



Yitno Pringgowijoyo, SH.,MH

---

NIP.19540321 1980031 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

SKRIPSI

KEHIDUPAN WANITA PRIA (WARIA) DALAM  
PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN SOSIAL  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Waria di Banguntapan Bantul)

Oleh :

RIMA FADMAWATI  
NPM.12144300056

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2016.

Susunan Dewan Penguji

	Nama	TandaTangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Eridang Susetyawati, M.Pd		16-8-2016
Sekretaris	: Supri Hartanto, M.Pd		16-8-2016
Penguji I	: Ari Retno Purwanti, SH., MH		16-8-2016
Penguji II	: Yitno Pringgowijoyo, SH, MH		16-8-2016

Yogyakarta, 16 Agustus 2016  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta



Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA  
NIP : 19570310 198503 2 001

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rima Fadmawati

NPM : 12144300056

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Kehidupan Waria (Wanita Pria) Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial (studi Kasus Pondok Pesantren Waria di Banguntapan Bantul)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini, benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Rima Fadmawati

NPM. 12144300056

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

“Seorang pemenang tidak pernah menyerah, dan orang yang menyerah tidak akan pernah menang” (Penulis)

“ Seseorang yang mengeluh adalah dia yang tak pernah bisa bersyukur, padahal setiap hari karuniaNya telah dinikmati” (Penulis)

### Persembahan :

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, yang selalu men doakan dan memberikan semangat un tuk kesuksesanku.
2. Kakakku Faddly Purmasakti dan adikku Alda Anisah Elfariani yang selalu memeberikan motivasi.
3. Dosen-dosen Prodi PPKn yang telah memberikan ilmunya.
4. Sahabat-Sahabatku Niki Asmorowati, Endah Pusparini, Erika Nur Fitriani dan Yoga Sapta Purnama yang selalu memberikan semangat dan dukungannya
5. Pondok Pesantren Waria Al-Fatah
6. Teman-temanku Feni, Agus, Eko, Samsul, Ukhti, Dina, Duri, Taufik, Anita, Desita, Desi, Titis, Diah, Tantri, - Dita, Ica, Dani sulis, Mardiahningsih, Almamaterku

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Karya ini merupakan tugas akhir yang berbentuk karya ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 jalur skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta.

Selama penyusunan skripsi ini Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan. Olehkarena itu Penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Buchory MS,M.Pd, Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk kuliah di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Yitno Pringgowijoyo SH., MH, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah menyetujui judul penelitian dan telah memberikan bimbingan, dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Banguntapan Bantul atas segala bantuannya dalam memperoleh data penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Karya skripsi ini telah dibuat secara maksimal, namun apabila masih terdapat kekurangan, Penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dinantikan untuk perbaikan penulisan di masa datang. Penulis berharap karya ini dapat berguna bagi berbagai pihak, khususnya dalam ilmu-ilmu sosial.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Paradigma .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II     KAJIAN TEORI.....	7
A. Pengertian Kesejahteraan Sosial.....	7
B. Pengertian Waria .....	11

	C. Faktor-Faktor seseorang menjadi waria .....	12
	D. Masalah-Masalah pada waria .....	14
	E. Ciri-Ciri Waria.....	16
	F. Identitas Waria .....	18
	G. Pandangan Masyarakat Terhadap Waria.....	21
	H. Pesantren Waria.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN .....	27
	A. Latar Penelitian.....	27
	B. Cara Penelitian.....	27
	C. Data dan Sumber Data .....	28
	D. Prosedur Pengumpulan Data .....	29
	E. Analisis Data .....	32
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....	36
	A. Deskripsi Data .....	36
	B. Temuan hasil Penelitian.....	50
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	60
BAB VI	SIMPULAN .....	65
	A. simpulan .....	65
	B. Implikasi .....	66
	C. Saran .....	66
	DAFTAR PUSTAKA .....	67
	LAMPIRAN	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta .....	68
Lampiran 2 Surat Keterangan telah Selesai Melakukan Penelitian dari Pondok Pesantren Waria Al-Fatah .....	69
Lampiran 3 Surat penelitian untuk Narasumber .....	70
Lampiran 4 Instrumen Pertanyaan untuk Narasumber.....	71
Lampiran 5 Proposal KegiatanPondokPesantrenWaria Al-Fatah Yogyakarta bulanJanuari-Desember 2016 .....	72
Lampiran 6 ProfilPondokPesantrenWaria Al-Fatah .....	73
Lampiran 7 Data SantriPondokPesantrenWaria Al-Fatah .....	74
Lampiran 8 Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta .....	75
Lampiran 9 Dokumentasi.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedudukan antara laki-laki dan perempuan kini memiliki peran yang sama. Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan dan pekerjaan. Perbedaan laki-laki dan perempuan saat ini tak ada lagi pembatasan dalam hal apapun, terutama penggunaan fasilitas umum. Laki-laki dan perempuan pandangan masyarakat mengenai pekerjaan sesuai kodratnya, menjadi tanggungjawab dalam kehidupan. Hak antara laki-laki dan perempuan dalam mencari nafkah menjadi hal yang lazim dalam sebuah perusahaan. Nafkah tidak hanya menjadi kewajiban suami (laki-laki), hal sebaliknya dalam melakukan pekerjaan urusan rumah tangga tidak hanya menjadi tugas isteri (perempuan).

Tingkat kesejahteraan di Indonesia berada dibawah garis kemiskinan. Tingkat pendidikan pada saat ini sudah mengalami kemajuan, terbukti masyarakat yang bisa baca tulis. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan akan mempercepat pembangunan. Pendidikan merupakan alat ukur pemerintah dalam membangun kesejahteraan. Program pemerintah yang menjamin pendidikan masyarakat merupakan salah satu penunjang kesejahteraan. Tingkat harapan hidup masyarakat mengalami peningkatan, sebagai bukti meningkatnya kesejahteraan di Indonesia. Daya beli masyarakat membuktikan kemajuan dalam kesejahteraan meningkat, dengan banyaknya pemasukan uang negara. Masyarakat yang memilih berbelanja di mall

membuktikan pendapatan masyarakat meningkat. Kemiskinan di Indonesia, akibat perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan sehingga membuat banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menyebabkan bertambahnya pengangguran.

Kurangnya kesejahteraan menjadikan masyarakat kehilangan hak-hak yang belum terpenuhi. Masyarakat banyak yang mengeluhkan karena tidak memiliki pekerjaan dan banyak hak-hak yang belum terpenuhi. Diskriminasi membuat batas ruang gerak sosial menjadi sempit, perbedaan status dalam pekerjaan membuat seorang akan merasa tersisih dalam masyarakat. Rasa saling percaya dalam masyarakat mempengaruhi kehidupan sosial. Wanita pria (Waria) yang selalu dipandang negatif dalam kehidupan sosial selalu tersisih dalam segala hal, termasuk dalam dunia pendidikan, pekerjaan dan kesejahteraan lainnya. Kurangnya hukum yang jelas mengenai waria menyebabkan waria sulit diterima dalam masyarakat. Waria yang selalu dikaitkan dalam dunia pelacuran, semakin menunjukkan bahwa waria tidak bisa diterima dalam masyarakat. Pandangan negatif untuk waria membuat waria sulit hidup bermasyarakat secara normal dalam melakukan kegiatan. Kesejahteraan waria yang tidak seperti masyarakat pada umumnya, memaksa para waria memilih pekerjaan non formal seperti pekerja salon dan mengamen, untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Kehidupan waria berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Para waria merupakan penduduk dan warga negara Indonesia yang seharusnya

mendapatkan hak dan kewajiban yang sama. Sulitnya waria mendapatkan pekerjaan formal disebabkan perusahaan-perusahaan memandang waria memiliki karakter yang berbeda. Bukan hanya dalam pekerjaan, para waria juga selalu tersisih dalam pendidikan, waria yang kebanyakan memiliki pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD), tetapi masih ada yang menempuh pendidikan sampai Pendidikan Tinggi. Waria yang memiliki Pendidikan Tinggi juga kurang diterima dalam pekerjaan formal, karena waria dipandang tidak normal dalam kehidupannya yang sudah menyalahi kodratnya.

Kehidupan waria yang selalu tersisih, membuat waria semakin memiliki rasa empati pada teman sesamanya. Merasa memiliki nasib yang sama, membuat waria saling membantu bahkan saling mengerti dengan keadaan sesama waria. Kehidupan sosial dimasyarakat dengan keadaannya, membuat waria di Yogyakarta mendirikan sebuah pesantren di Banguntapan Bantul. Pondok pesantren waria pertama kali didirikan di Notoyudan merupakan tempat waria dalam memahami ilmu agama. Pondok pesantren yang khusus untuk para waria, pada setiap hari Senin sampai Kamis mengadakan kegiatan agama, seperti mengaji, sholat berjamaah dan beribadah lainnya. Pondok pesantren juga mengadakan pertemuan untuk pengajian setiap hari Minggu. Pondok pesantren waria juga membebaskan para santrinya untuk beribadah mengenakan mukena ataupun menggunakan busana pria. Pondok pesantren juga memberikan tempat para waria untuk hidup bersosialisai. Kehidupan sosial dan kesejahteraan waria menjadi fokus peneliti yang akan dikaji lewat kehidupan Pondok pesantren waria di Banguntapan Bantul, dalam perspektif kesejahteraan sosial waria.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif ini adalah mengenai kehidupan wanita pria (waria) dalam perspektif kesejahteraan sosial. Banyaknya pandangan negatif pada waria membuat ruang gerak kehidupan sosial waria tidak sama dengan masyarakat normal lainnya.

Keluarga yang seharusnya bisa memberikan pengarahan dan seharusnya merupakan orang-orang yang terdekat dan membangun kepribadian seseorang justru menjauhinya karna perilaku yang menyalahi kodratnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan wanita pria (waria) dalam perspektif kesejahteraan sosial ?
2. Bagaimana kegiatan waria dalam pondok pesantren waria di Banguntapan Bantul ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dengan dilaksanakan penelitian mengenai kehidupan waria dalam perspektif kesejahteraan sosial. Tujuan penelitian mengenai waria dalam perspektif kesejahteraan sosial adalah :

1. Mengetahui tentang kehidupan Waria dalam perspektif kesejahteraan sosial.
2. Memahami tentang kegiatan waria yang ada di pondok pesantren waria Banguntapan Bantul.

## **E. Paradigma**

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan fokus utama adalah untuk mengetahui tentang peran pondok pesantren waria dalam perspektif kesejahteraan sosial para waria.

Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kasus waria yang hanya dipandang negatif dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berusaha memahami masalah-masalah sosial yang ada dalam kehidupan sosial para waria, yang membuat orang selalu berfikir negatif kepada perubahan sikap pada diri seseorang. Paradigma ini bersifat naturalistik yang menekankan pada pemahaman masalah-masalah dalam kehidupan tentang kesejahteraan sosial para waria.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkap/ mendeskripsikan tentang pondok pesantren para waria yang mengajarkan kehidupan sosial seperti mengaji dan berkumpul sesama waria, cara mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Melalui wawancara dan dokumentasi, diharapkan dapat memperoleh data tentang (1) Kehidupan waria dan kesejahteraan para waria, (2) Permasalahan yang terjadi pada kehidupan sosial para waria, (3) Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kehidupan waria yang dipandang negatif oleh masyarakat umum, (4) Peran pondok pesantren waria untuk menjadi tempat para waria berkumpul dan bersosialisasi.

Peneliti dalam penelitian ini akan mewancarai pihak-pihak yang berkaitan dengan Pondok pesantren waria yang berada di Banguntapan Bantul dalam kehidupan kesejahteraan sosial para waria di Yogyakarta khususnya di Banguntapan Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca, tentang kehidupan para waria.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan mengenai kehidupan waria dalam perspektif kesejahteraan sosial di Banguntapan Bantul untuk menciptakan perubahan pandangan masyarakat terhadap waria yang negatif menjadi pandangan positif.

### 2. Manfaat praktis

- a. Dapat mengetahui peran pondok pesantren waria di Banguntapan Bantul dalam menangani kesejahteraan sosial para waria.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kehidupan waria.